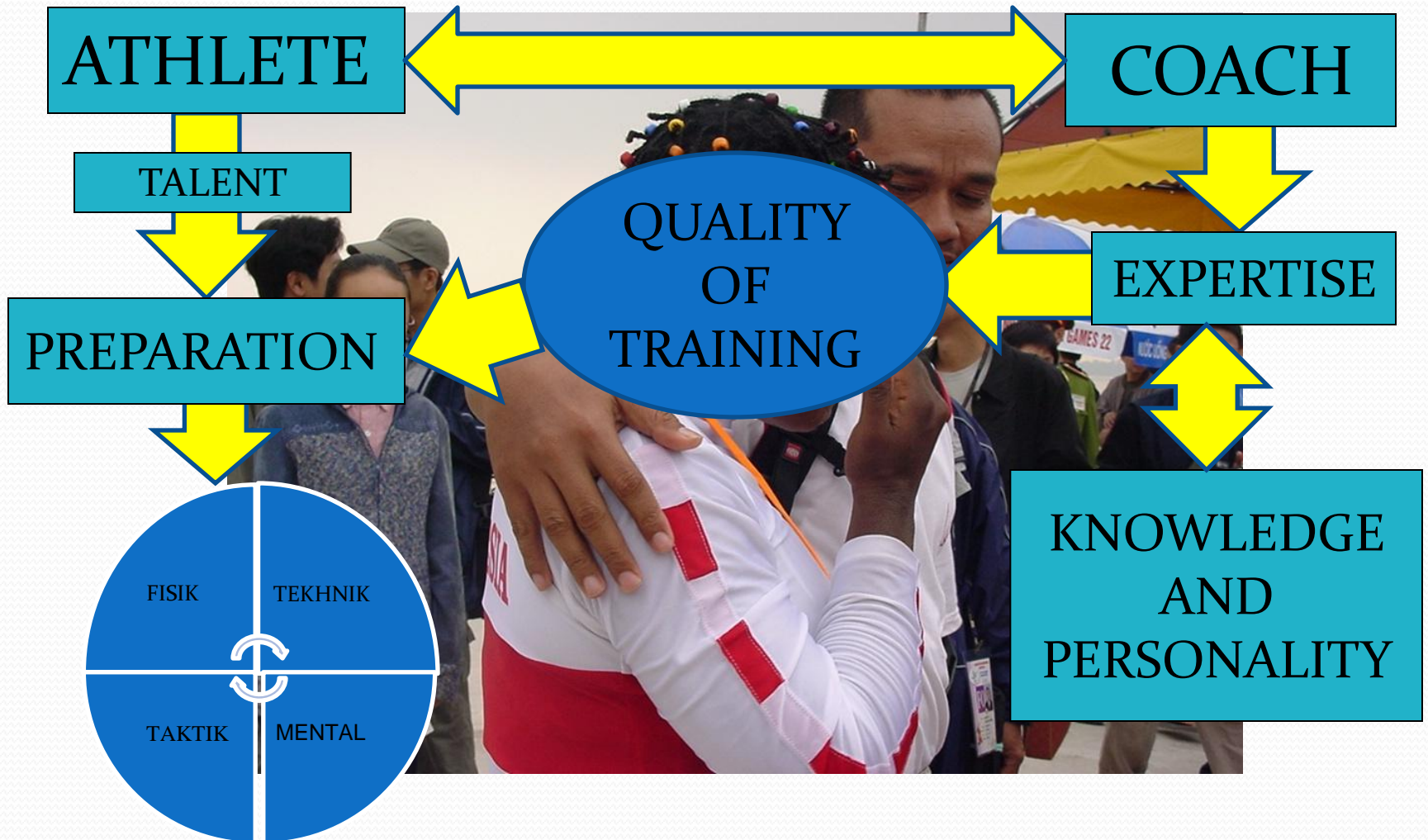




PELATIH

- SESEORANG YANG MEMILIKI KEAHLIAN DI SUATU BIDANG OLAHRAGA
- SERBA TAHU - INDIVIDU YANG SEMPURNA UNTUK DICONTOH
- SEORANG PROFESIONAL - YANG MEMBANTU ATLETNYA MENGEMBANGKAN KOMPETENSINYA, SEHINGGA ATLET TERSEBUT MEMILIKI KEMAMPUAN DAN KEMAUAN, DI MANA KEMAMPUAN DAN KEMAUAN TERSEBUT TERCERMIN DARI KINERJA ATLET YANG BERSANGKUTAN - ESENSI PEMBINAAN
 - MEMILIKI PEMAHAMAN ATAS PRINSIP-PRINSIP YANG PENTING MENGENAI BIDANG ILMU YANG RELEVAN
 - HARUS RAJIN Mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga

ATLET - PELATIH



Kebutuhan Akan Pelatih Terlatih

- Apabila pelatih memiliki pengetahuan yang tinggi, motivasi, semangat dan sensitif terhadap kebutuhan individual para atlet, dan mempunyai kemampuan yang baik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, maka pada lingkungan pelatihan yang demikian yang dapat meningkatkan kemampuan dan keberhasilan para atlet.
- Apabila sang pelatih miskin akan kemampuan teknik maupun teori, kurang berpengalaman dan tidak dapat mengarahkan program yang komprehensif, atau tidak punya motivasi, atau tidak dapat meluangkan waktu secara memadai, maka akan sulit bagi para atlet untuk dapat mencapai kemampuan potensi diri yang maksimal.

Tantangan Para Pelatih

- Terdapat tekanan yang cukup besar bagi para pelatih, dimana dari mereka bekerja dalam kondisi yang dapat dikatakan “tidak manusiawi” (jam kerja yang panjang, mengorbankan kehidupan pribadi maupun keluarga, dan tidak memiliki sumber pendapatan yang memadai).
- Para pelatih membutuhkan peningkatan pendapatan, sampai pada tingkat yang layak (dalam pengertian yang sederhana), dan waktu yang memadai yang memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi secara penuh dalam membina atlet-atlet mereka, bisa memiliki kehidupan keluarga yang normal, dan memiliki jenjang karir yang jelas sehingga baginya adanya keamanan dan keuntungan dan insentif yang berkelanjutan.
- Kebanyakan pelatih-pelatih sukses biasanya hanya membina beberapa atlet dalam jumlah yang kecil dan terbatas.

Tantangan Pelatih

- Keterbatasan keuangan pribadi;
- Tidak ada jaminan kehidupan jangka panjang;
- Gangguan tekanan dari keluarga;
- Berurusan dengan kebijakan dan birokrasi federasi atau klub olah raga;
- Sedikitnya atlet-atlet yang berbakat;
- Kurangnya komitmen atlet;
- Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung;
- Keterbatasan sumber biaya dan sumber lainnya untuk pengembangan program;
- Keterbatasan partner latihan;
- Kurangnya dukungan dari pihak-pihak lain.



Formula Keberhasilan

- *Waktu penuh,*
- *Pelatih yang memperoleh dukungan yang memadai (diluar dan didalam area pelatihan),*
- *Membina atlet dalam jumlah yang terbatas, dan*
- *Menyediakan kesempatan-kesempatan yang seluas-luasnya untuk memaksimalkan potensi para atlet.*



Kandidat Pelatih

- *Pintar dan memiliki motivasi yang tinggi;*
- *Tertarik untuk terlibat dalam cabang olah raga dalam jangka yang panjang;*
- *Memiliki keterampilan mengajar;*
- *Mempunyai keahlian interpersonal luar biasa;*
- *Memiliki waktu yang dibutuhkan;*
- *Bersifat praktikal dan tipe yang suka mencari penyelesaian masalah;*
- *Idealnya, memiliki pelatihan dibidang pendidikan jasmani atau memiliki pengalaman yang luas di cabang olahraga;*
- *Memiliki integritas.*

Harsono:(1988)

- mengemukakan bahwa “.....tugas pelatih adalah lebih luas dari sekedar dilapangan saja. Dia juga adalah seorang guru, pendidik, bapak, teman sejati.”

Pate (1993)

- (1) memiliki kesenangan dasar dan sifat-sifat yang dibutuhkan oleh profesi, dan
- (2) memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meningkatkan kemungkinannya dapat berhasil.”

Sedangkan Ogilvie dan Tutko (1966) dalam Harsono (1988),

- Mempunyai ambisi tinggi untuk sukses dan ingin selalu berada di puncak.
- Sangat tertib dan terorganisasi dengan baik: mementingkan rencana ke depan (plan ahead).
- Individu yang hangat, terbuka dan senang bergaul dengan orang lain.
- Mampu mengendalikan emosi kalau berada dalam stress.
- Dapat dipercaya, dan orang bisa menggantungkan diri kepadanya.
- Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang terpuji.
- Condong untuk pertama-tama menyalahkan dirinya sendiri dan bukan oranglain kalau terjadi hal-hal yang tidak baik, atau kalau menemui kegagalan.
- Memiliki maturitas yang tinggi.
- Mempunyai maturitas emosional yang mengagumkan.

Olympic Solidarity

1. Bertindak dengan integritas dalam melakukan semua tugas yang diberikan kepada para atlit, olahraganya itu sendiri, para anggota lain dari profesi pelatihan dan public,
2. Berusaha keras menjadi orang yang siap dan handal agar semua tugas yang memerlukan disiplin dipenuhi dengan kompetensi,
3. Bertindak dengan interest terbaik dari perkembangan atlit secara keseluruhan,
4. Menerima surat dan spirit aturan-aturan yang mendefinisikan dan mengatur olahraga,
5. Menerima peran official dalam memberikan penilaian untuk memastikan bahwa kompetisi dilakukan secara adil,
6. Menyampaikan kepada para official dan pelatih-pelatih lainnya cara-car yang baik, keyakinan dan respek yang baik,
7. Memelihara standar-standar sikap pribadi yang sangat tinggi dan mendukung prinsip-prinsip fair play,

Olympic Solidarity

1. Menjadi *resource person* yang mampu membantu atlet mengembangkan potensi atletik dan *self-dependency*-nya,
2. Mengakui perbedaan-perbedaan individual para atlet dan selalu memikirkan kepentingan terbaik jangka panjang atlet,
3. Mencoba mencapai yang terbaik berdasarkan sasaran-sasaran yang realistis dan pertumbuhan dan perkembangan atlet,
4. Menjadi panutan, melakukan kerjasama praktek, disiplin diri, menghargai official dan pendukung dan sikap-sikap yang pantas dalam bahasa, pakaian dan tingkah laku,
5. Membuat olah raga menjadi sesuatu yang menantang dan menyenangkan. Keahlian-keahlian dan teknik-teknik tidak perlu dipelajari secara menyakitkan. Jujur dan konsisten dengan para atlet; mereka harus sadar dimana mereka berada,
6. Siap berinteraksi dengan media, para official liga dan orang tua; mereka memiliki peran penting untuk bermain di dalam keolahragaan,
7. Memastikan bahwa tidak ada gangguan dalam bentuk apapun di dalam lingkungan olahraga.